

**PENGARUH KESADARAN PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK DAN
AKUNTABILITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**

Fadillatus Sahdiyah¹, Wiwik Hasbiyah²
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Correspondence		
Email: fadillatussahdiyah@gmail.com , dosen00968@unpam.ac.id	No. Telp: 0812-9016-9456	
Submitted 6 November 2024	Accepted 12 November 2024	Published 13 November 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesadaran pajak, kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di daerah Daan Mogot. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dan rumus lemeshow didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode analisis yang digunakan penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran pajak (X1) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti kesadaran pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pada variabel pengetahuan wajib pajak (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti pengetahuan wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pada variabel akuntabilitas pelayanan pajak (X3) memiliki nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ yang berarti akuntabilitas pelayanan pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Selain itu hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa kesadaran pajak, pengetahuan wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kata kunci: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, Kesadaran Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Akuntabilitas Pelayanan Pajak

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the effect of tax awareness, taxpayer awareness and tax service accountability on motor vehicle taxpayer compliance. The population and sample in this study are motor vehicle taxpayers in the Daan Mogot area. This type of research is quantitative research. The sampling technique used the accidental sampling method and the Lemeshow formula to obtain a sample size of 100 respondents. The analytical method used in this research is the multiple linear regression analysis method with the help of the SPSS 23 program. The results of this research show that the tax awareness variable (X1) has a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that tax awareness has a partial effect on motor vehicle taxpayer compliance. The taxpayer knowledge variable (X2) has a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that taxpayer knowledge has a partial effect on motor vehicle taxpayer compliance. The tax service accountability variable (X3) has a significance value of $0.024 < 0.05$, which means that tax service accountability has a partial effect on motor vehicle taxpayer compliance. In addition, the results of the F test show a significance value of $0.000 < 0.05$, which can be interpreted that tax awareness, taxpayer knowledge and tax service accountability simultaneously influence motor vehicle taxpayer compliance.

Keywords: Motor Vehicle Taxpayer Compliance, Tax Awareness, Taxpayer Knowledge, Tax Service Accountability

Pendahuluan

Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi DKI Jakarta menyebutkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor masih rendah. Jumlah kendaraan bermotor di Jakarta Barat yang terdaftar mencapai lebih dari 11 juta kendaraan. Namun, penerimaan pajak kendaraan bermotor (PKB) yang terkumpul hanya 6 juta kendaraan bermotor (Bapenda Jakarta, 2023). Pajak ini sangat berpengaruh terhadap sumber pendapatan asli



daerah, yang berguna untuk membiayai pelaksanaan tugas rutin pemerintah daerah atau kota. Pembangunan daerah tiap kota salah satunya dibiayai dari dana yang didapat melalui pajak kendaraan bermotor. Maka pemungutan penerimaan pajak ini perlu dioptimalkan sebaik mungkin. Berikut ialah realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor pada tahun 2020 – 2023, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Tahun 2020-2023 Di Jakarta Barat

Tahun	Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)		%	Target PKB	Selisih (%)
	PKB Provinsi DKI Jakarta	PKB Kota Jakarta Barat			
	2020	8.000.000.000.000			
2021	9.100.000.000.000	1.838.211.240.920	20,20	2.259.960.026.271	-20,58
2022	9.100.000.000.000	2.058.546.490.406	22,62	2.520.660.026.311	-20,18
2023	9.600.000.000.000	1.722.434.757.506	17,94	2.117.620.441.639	-20,58

Sumber: SAMSAT Kota Jakarta Barat, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa penerimaan PKB Kota Jakarta Barat berkontribusi untuk PKB Provinsi DKI Jakarta lebih dari 20% untuk setiap tahunnya, kecuali tahun 2023 hanya sebesar 17%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa PKB Kota Jakarta Barat cukup berkontribusi secara signifikan terhadap Provinsi DKI Jakarta. Selain itu diketahui juga bahwa realisasi PKB Kota Jakarta Barat selalu meleset setiap tahunnya dengan selisih sebesar lebih dari 20%. Melesetnya antara target dan realisasi penerimaan PKB mencerminkan ketidakpatuhan wajib pajak PKB di Kota Jakarta Barat. Hal ini juga diketahui dari razia gabungan yang dilakukan oleh petugas Satlantas Polres serta unit PKB dan BBN-KB Kota Jakarta Barat yang mendapati sebanyak 325 kendaraan bermotor yang memiliki tunggakan PKB (Bapenda Jakarta, 2023).

Menurut berita yang dilansir oleh situs Bapenda Jakarta, razia ini dilakukan dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi DKI Jakarta. Selain itu razia ini dilakukan di Jalan Daan Mogot karena jalan penghubung Kota Jakarta dengan Kota Tangerang yang dinilai efektif untuk menjaring pengendara kendaraan bermotor yang menunggak pajak kendaraannya. Dalam kegiatan tersebut terdapat sebanyak 227 kendaraan roda dua dan 98 kendaraan roda empat yang memiliki tunggakan PKB dan BBN-K B (Bapenda Jakarta, 2023). Jumlah Pajak Kendaraan yang terkena razia hari tersebut diarahkan untuk langsung membayar ditempat pajak kendaraan terutangannya. Jumlah kendaraan tersebut sangat menggambarkan bahwa tingginya ketidakpatuhan wajib pajak terhadap pajak kendaraan bermotor.

Salah satu penyebab ketidakpatuhan ini juga dikarenakan wajib pajak tidak mengetahui arah dari penggunaan PKB yang dibayarkan. Padahal PKB yang terkumpul digunakan untuk pembangunan daerah, sehingga dengan tidak tercapainya target PKB akan menghambat pembangunan. Fenomena tersebut dalam teori kepatuhan dapat dikatakan bahwa wajib pajak kurang memiliki komitmen normatif. Komitmen normatif yang dimaksud ialah bahwa wajib pajak tidak memiliki kewajiban moral untuk membantu meratakan kesejahteraan sosial melalui pajak yang dibayarkan (Prasetyo & Arisudhana, 2019). Dalam teori atribusi, kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal dapat berupa kesadaran, pengetahuan dan pengalaman, sedangkan pada faktor eksternal dapat berupa akuntabilitas pelayanan, transparansi pelaporan dan sosialisasi perpajakan (Graham, 2020).

Kesadaran wajib pajak menjadi salah satu faktor penting yang diduga mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Menurut Ramadhan & Enita (2020) kesadaran wajib pajak adalah kondisi dimana seseorang mengetahui, mengakui serta mematuhi ketentuan

perpajakan yang berlaku dan memiliki kesungguhan serta keinginan dalam memenuhi dan menjalankan kewajiban perpajakan. Kesadaran wajib pajak mencerminkan tingkat pemahamannya atas fungsi dan manfaat pajak (Masur & Rahayu, 2020). Dengan begitu wajib pajak secara sukarela tanpa paksaan oleh siapapun akan membayar pajak. Wajib pajak yang sadar akan kewajiban perpajakannya diharapkan akan meningkatkan angka kepatuhan wajib pajak.

Selain kesadaran wajib pajak, tidak optimalnya penerimaan PKB disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan. Menurut Juwita & Wasif (2020) pengetahuan wajib pajak merupakan semua informasi yang dimiliki wajib pajak berkaitan dengan tata cara dan ketentuan perpajakan. Pengetahuan perpajakan ini masih terkait dengan pemahaman karena pemahaman perpajakan tergantung dari pengetahuan wajib pajak (Cendana & Pradana, 2021). Dari pemahaman yang dimiliki oleh wajib pajak tersebut wajib pajak percaya dengan patuh terhadap pajak merupakan wujud gotong royong nasional untuk meratakan kesejahteraan sosial. Hal ini sejalan dengan teori atribusi bahwa kepatuhan wajib pajak berkaitan erat dengan sikap wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri.

Sebagai lembaga publik tentunya SAMSAT harus memiliki akuntabilitas yang baik agar mampu membangun citra positif bagi para wajib pajak. Akuntabilitas pelayanan adalah segala bentuk pertanggungjawaban sebuah instansi atau organisasi berupa pelayanan yang diberikan (Nursin & Pakaya, 2020). Dengan memberikan pelayanan yang baik serta berupaya untuk transparan atas pengelolaan PKB akan menciptakan citra yang baik di mata masyarakat. Citra tersebut akan mampu mendorong partisipasi wajib pajak yang lebih tinggi dalam membayar PKB. Selain itu akuntabilitas akan mengurangi rasa tidak percaya masyarakat atas pengelolaan PKB, apalagi banyak isu penyalahgunaan pajak yang dilakukan oleh oknum di pemerintahan. Dengan begitu adanya akuntabilitas mampu memberikan dampak baik para wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotornya.

Dengan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan serta beberapa hasil penelitian terdahulu, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kesadaran Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak Dan Akuntabilitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Samsat Daan Mogot)”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metodologi atau pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis kausalitas. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kausalitas adalah pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sebab akibat dari variabel independen yaitu kesadaran pajak, pengetahuan wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan dengan variabel dependen yaitu digunakan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dimana sumber utama yaitu primer dalam bentuk kuesioner dan sekunder berupa kajian artikel atau data statistik terkait penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Berikut ialah operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Kesadaran Wajib Pajak (X1) Sumber: Prasetyo & Arisudhana (2019)	Hak dan Kewajiban	Menyadari kewajiban perpajakan Menyadari hak perpajakan.
	Dorongan Diri Sendiri	Inisiatif mengalokasikan kebutuhan untuk pajak Inisiatif untuk tidak menunda membayar pajak
	Kepercayaan Wajib Pajak	kepercayaan pajak sebagai bentuk pengabdian masyarakat
	Pengetahuan Atas Sanksi Pajak.	Pengetahuan atas sanksi administratif perpajakan Pengetahuan atas sanksi pajak pidana perpajakan
	Sumber Pengetahuan Pajak	Sumber pengetahuan pajak dari sosialisasi instansi pajak.
Pengetahuan Wajib Pajak (X2) Sumber: Pratiwi & Sinaga (2023)	Pengetahuan Dasar Perpajakan	Mengetahui jenis pajak yang akan dibayarkan Mengetahui prosedur pembayaran pajak
	Keterbukaan	Pelaporan yang dilakukan secara transparan Keterbukaan dalam melakukan pelayanan
Akuntabilitas Pelayanan (X3) Sumber: Nursin & Pakaya (2021)	Kepastian Hukum	Pelayanan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelayanan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku
	Aksesibilitas Layanan	Kemudahan dalam mengakses layanan publik
	Kepatuhan Formal	Kepatuhan untuk selalu memenuhi kewajiban pajak Ketepatan waktu dalam membayar pajak Mengetahui jatuh tempo pembayaran pajak
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Sumber: Yadinta, et al. (2021)	Kepatuhan Materiil	Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan peraturan yang perpajakan berlaku

Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor di daerah Daan Mogot. Teknik *accidental sampling* dengan menggunakan rumus Lemeshow, sehingga didapatkan responden sebesar 100 responden.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Selain itu pengujian terdiri dari uji deskriptif data, uji prasyarat analisa dan uji hipotesis. Model regresi dalam penelitian adalah ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen (Kepatuhan Wajib Pajak)
 α = Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

- X₁ = Variabel kesadaran pajak
- X₂ = Variabel pengetahuan wajib pajak
- X₃ = Variabel akuntabilitas pelayanan
- E = Error

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan	100	10	20	16.58	2.450
Kesadaran Wajib Pajak	100	10	20	17.58	2.591
Pengetahuan Wajib Pajak	100	10	20	16.07	2.753
Akuntabilitas Pelayanan Publik	100	13	20	17.52	1.850
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan jawaban terkecil (*minimum*) responden sebesar 10, jawaban terbesar (*maximum*) responden sebesar 20 dengan rata-rata keseluruhan jawaban responden yaitu 16,58 dan untuk standar deviasi sebesar 2,450. Variabel kesadaran wajib pajak memiliki jawaban terkecil (*minimum*) sebesar 10 dan untuk jawaban terbesarnya (*maximum*) sebesar 20 dari rata-rata jawaban 17,58 serta untuk standar deviasi dari kesadaran wajib pajak ini sebesar 2,591.

Variabel pengetahuan wajib pajak memiliki jawaban terkecil (*minimum*) sebesar 10, dan untuk jawaban terbesar (*maximum*) sebesar 20 dari rata-rata jawaban sebesar 16,07 serta 2,753 untuk standar deviasinya. Pada variabel akuntabilitas pelayanan pajak memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 13 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 20 dari total rata-rata jawaban sebesar 17,52 dan 1,850 untuk standar deviasi.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji kualitas data pada penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pada tabel berikut akan menggambarkan nilai validitas dan reliabilitas dari semua butir pernyataan yang ada pada variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak dan akuntabilitas pelayanan pajak dengan 100 responden pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No. Pernyataan	Pearson Correlation	Cronbach Alpha	No. Pernyataan	Pearson Correlation	Cronbach Alpha
Y1	0,633	0,677	X2.1	0,683	0,719
Y2	0,701		X2.2	0,843	
Y3	0,691		X2.3	0,837	
Y4	0,604		X2.4	0,800	
Y5	0,697		X2.5	0,722	
X1.1	0,788	0,801	X3.1	0,676	0,689
X1.2	0,814		X3.2	0,700	
X1.3	0,710		X3.3	0,784	
X1.4	0,772		X3.4	0,765	
X1.5	0,674		X3.5	0,497	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa indikator pernyataan seluruh variabel dinyatakan valid untuk semua pernyataan, karena memiliki nilai sig < 0,05 dan *pearson correlation* > r_{tabel}.



Begitu juga hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dari masing-masing variabel telah mencerminkan indikatornya dan pola jawaban responden telah konsisten serta dapat dipercaya.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kesadaran Wajib Pajak	.817	1.224
Pengetahuan Wajib Pajak	.789	1.267
Akuntabilitas Pelayanan Publik	.921	1.085

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,10 dan begitupun dengan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal tersebut berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi adanya korelasi di antara variabel independen yang berarti data dalam penelitian ini merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63714664
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.039
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa nilai uji signifikansi data sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas
Correlations

		Kesadaran Wajib Pajak	Pengetahuan Wajib Pajak	Akuntabilitas Pelayanan Publik	Unstandardized Residual	
Spearman's	Kesadaran Wajib Pajak	Correlation Coefficient	1.000	.393**	-.130	
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.198	
		N	100	100	100	
	Pengetahuan Wajib Pajak	Correlation Coefficient	.393**	1.000	-.260**	-.018
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.009	.859
		N	100	100	100	



Correlations					
		Kesadaran Wajib Pajak	Pengetahuan Wajib Pajak	Akuntabilitas Pelayanan Publik	Unstandardized Residual
	N	100	100	100	100
Akuntabilitas Pelayanan Publik	Correlation	-.130	-.260**	1.000	-.043
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.198	.009	.	.670
	N	100	100	100	100
Unstandardized Residual	Correlation	-.030	-.018	-.043	1.000
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.768	.859	.670	.
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya tidak ada satupun variabel yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.744 ^a	.554	.540	1.663	

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Pelayanan Publik, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak
Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 8 di atas menjelaskan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak dan akuntabilitas pelayanan pajak sebesar 0,540 atau sekitar 54,0%. Sedangkan sisanya sebesar 46,0% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti teknologi informasi, transparansi dan lain sebagainya.

Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329.015	3	109.672	39.679	.000 ^b
	Residual	265.345	96	2.764		
	Total	594.360	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Pelayanan Publik, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 39,679 dengan probabilitas 0,000. Diketahui F_{tabel} sebesar 3,09 dengan rumus $Df1: K-1$; $Df2: n-K$ ($Df1: 3-1=2$; $Df2: 100-3 = 97$). Berdasarkan hal tersebut dapat diinterpretasikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,679 > 3,09$) dan nilai sig. $< 0,05$, maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dapat dikatakan bahwa kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak dan akuntabilitas pelayanan pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.



Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.437	2.365		-.608	.545
	Kesadaran Wajib Pajak	.482	.071	.509	6.752	.000
	Pengetahuan Wajib Pajak	.359	.068	.403	5.251	.000
	Akuntabilitas Pelayanan Publik	.216	.094	.163	2.295	.024

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 10 diatas, maka dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri. Pengambilan keputusan uji t dengan membandingkan nilai signifikan terhadap nilai α sebesar 0,05. Selain itu dapat juga dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebesar 1,985 ($df = n - K - 1$; α) ($df = 100 - 4 - 1$; 0,05). Pada variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $6,752 > 1,985$. Artinya, hipotesis pertama (H_1) diterima atau kesadaran wajib pajak (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib kendaraan bermotor.

Pada variabel pengetahuan pajak memiliki Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $5,251 > 1,985$. Artinya, hipotesis kedua (H_2) diterima atau pengetahuan wajib pajak (X_2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib kendaraan bermotor. Pada variabel akuntabilitas pelayanan pajak Sig. sebesar $0,024 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $2,295 > 1,985$. Artinya, hipotesis ketiga (H_3) diterima atau akuntabilitas pelayanan pajak (X_3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib kendaraan bermotor.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,437 \alpha + 0,482 X_1 + 0,359 X_2 + 0,216 X_3$$

- α = -1,437 artinya, jika tidak ada perubahan pada kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak dan akuntabilitas pelayanan pajak, yang termasuk dalam variabel bebas maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor 1,437 sebagai nilai konstan untuk variabel terikat.
- X_1 = 0,482 artinya, setiap penambahan kesadaran wajib pajak akan mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 0,482.
- X_2 = 0,359 artinya, setiap penambahan pengetahuan pajak akan mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 0,359.
- X_3 = 0,216 artinya, setiap penambahan akuntabilitas pelayanan pajak akan mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 0,216.

Pembahasan

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh secara parsial kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut karena kesadaran wajib pajak merupakan bentuk inisiatif

wajib pajak untuk patuh terhadap regulasi perpajakan. Kesadaran wajib pajak berasal dari pemahaman wajib pajak akan manfaat dan tujuan pajak kendaraan bermotor yang bertujuan untuk membantu pembangunan daerah. Dengan pemahaman tersebut tentunya akan menstimulus rasa nasionalisme dan patriotisme wajib pajak untuk patuh terhadap kewajiban pajaknya. Maka dari itu semakin tingginya kesadaran wajib pajak akan meningkatkan juga kepatuhan seseorang akan kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi, dimana dalam teori atribusi kesadaran wajib pajak termasuk dalam faktor internal. Kesadaran wajib pajak bersumber dari pengetahuan dan pengalaman mereka akan pentingnya membayar pajak. Dari pemahaman tersebut akan menimbulkan perasaan simpati atau inisiatif untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini juga sejalan dengan teori kepatuhan yang menyatakan bahwa inisiatif wajib pajak termasuk dalam faktor internal kepatuhan wajib pajak. Secara lebih lanjut kepatuhan materiil dimana kepatuhan yang didasari dari nilai keadilan dalam masyarakat jika patuh terhadap regulasi pajak.

Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pajak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut karena wajib pajak yang mempunyai pengetahuan tentang pajak yang tinggi akan cenderung taat atas kewajiban perpajakannya. Wajib pajak akan melakukan dan melaksanakan kewajiban jika mereka sudah mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang wajib pajak. Jadi Pengetahuan tentang pajak perlu dimiliki oleh wajib pajak agar dapat mengetahui hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak, sehingga tujuan, fungsi serta manfaat pajak dapat dipahami. Dengan demikian timbul kesadaran untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan proses pembentukan persepsi maupun perilaku yang ditimbulkan secara internal. Dalam teori atribusi pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi perilaku termasuk perilaku kepatuhan. Faktor pengetahuan ini membuat seorang individu lebih patuh akan kewajibannya membayar pajak, karena dia mengetahui dengan membayar pajak akan dapat membantu pemerintah dalam meratakan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan seseorang dalam membayar pajak juga mencerminkan wujud bela bangsa karena pajak merupakan salah satu sumber pendanaan pembangunan infrastruktur, hal ini juga sesuai dengan slogan pajak yaitu “orang bijak taat pajak”.

Pengaruh Akuntabilitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas pelayanan pajak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut karena dengan instansi atau otoritas pajak yang akuntabel akan mampu membangun citra positif bagi para wajib pajak. Citra positif tersebut akan mampu mendorong partisipasi wajib pajak yang lebih tinggi pula dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Akuntabilitas ini sebagai bentuk tanggung jawab sebuah instansi pajak dalam melaporkan kegiatannya telah sesuai dengan regulasi yang ada. Dengan hal tersebut akan menimbulkan kepercayaan wajib pajak bahwa pajak yang dibayarkannya dikelola dengan baik. Maka dari itu semakin tingginya akuntabilitas pelayanan sebuah instansi pajak akan meningkatkan kepatuhan seseorang akan kewajibannya pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi, dimana akuntabilitas pelayanan pajak termasuk dalam faktor eksternal dalam mempengaruhi sikap seseorang. Dengan adanya instansi pajak yang akuntabel wajib pajak akan merasa terfasilitasi dan terlayani dengan baik dalam membayarkan kewajiban pajaknya. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan pandangan positif terhadap instansi pajak, sehingga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sama halnya dengan teori kepatuhan, akuntabilitas pelayanan pajak juga termasuk dalam faktor eksternal. Instansi pajak yang akuntabel menjadi stimulus untuk membentuk sikap wajib pajak. Lembaga pajak yang akuntabel atas kegiatan pengelolaannya akan mampu membangun kepercayaan wajib pajak dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Kesadaran Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak dan Akuntabilitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan bahwa kesadaran pajak, pengetahuan wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan pajak secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pengaruh simultan pada hasil penelitian ini dikarenakan dalam memaksimalkan penerimaan pajak kendaraan bermotor membutuhkan kesadaran dan pengetahuan wajib pajak itu sendiri. Pengetahuan menjadi dasar dari sebuah pemahaman, artinya jika seseorang telah memahami kewajiban pajaknya tentunya akan menyentuh kesadarannya untuk taat pajak. Selain itu akuntabilitas pelayanan juga menjadi media untuk memberikan citra baik dan pemahaman kepada wajib pajak agar taat pajak.

Dalam teori atribusi tindakan seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada konteks perpajakan, faktor internal dapat berupa pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam membayar pajak. Pada faktor eksternal lebih didominasi pengaruh dari instansi pajak, dimana untuk pajak kendaraan bermotor yaitu SAMSAT. Sejalan dengan *compliance theory*, kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh wajib pajak itu sendiri, dimana dalam hal ini ialah kesadaran dan pengetahuan pajak. Faktor lainnya ialah otoritas atas pengelolaan pajak dan system perpajakan, dimana pada penelitian ini ialah akuntabilitas pelayanan.

Kesimpulan

Berdasarkan pola data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel kesadaran pajak (X_1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $6,752 > t_{tabel}$ sebesar $1,985$ dengan nilai probabilitas sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib kendaraan bermotor
2. Hasil uji t pada variabel pengetahuan wajib pajak (X_2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $5,251 > t_{tabel}$ sebesar $1,985$ dengan nilai probabilitas sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak (X_2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib kendaraan bermotor
3. Hasil uji t pada variabel akuntabilitas pelayanan pajak (X_3) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,295 > t_{tabel}$ sebesar $1,985$ dengan nilai probabilitas sig. sebesar $0,024 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas pelayanan pajak (X_3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib kendaraan bermotor
4. Hasil uji F pada menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $39,679 > F_{tabel}$ sebesar $3,09$ dengan nilai probabilitas sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel variabel kesadaran pajak (X_1), pengetahuan wajib pajak (X_2) dan akuntabilitas pelayanan pajak (X_3)

secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib kendaraan bermotor.

Saran

Penulis menyadari bahwa pengetahuan dan pengalaman penulis baik secara teoritis maupun praktisi masih terbatas. Penulis berharap untuk penelitian di masa mendatang agar dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan, di antaranya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan menambah variabel penelitian Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain yaitu wawancara agar didapatkan data yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas area pengambilan sampel, tidak hanya pada satu daerah saja, sehingga dapat mewakili populasi yang lebih luas.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan faktor-faktor determinan lainnya yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan terperinci.

Referensi

- Amri, H., & Syahfitri, D. I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sumbawa. *JAJA: Journal Of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 108–118.
- Asri, K. Z., Yeni, F., & Eliza, E. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Variabel Intervening Pendapatan. *Jurnal Akuntansi UNIHAZ: JAZ*, 7(1), 12–24.
- Bapenda Jakarta. (2023). *Razia Gabungan Pajak Kendaraan di Daan Mogot: Terjaring 325 Kendaraan Bermotor*. Diakses pada 17 April 2024 dari: Bapenda.Jakarta.Go.Id. <https://bapenda.jakarta.go.id/berita/razia-gabungan-pajak-kendaraan-di-daan-mogot-terjaring-325-kendaraan-bermotor>
- Cendana, M., & Pradana, B. L. (2021). Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Bina Akuntansi*, 3(1), 22–33.
- Graham, S. (2020). An Attributional Theory of Motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 61(3), 101–161.
- Hidayat, I., & Maulana, L. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Tangerang. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 5(1), 11–35.
- Juwita, J., & Wasif, S. K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur). *JAFTA: Journal Of Accounting, Finance, Taxation and Auditing*, 4(7), 1–17.

- Kamaroellah, A. (2021). *PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH (Konsep dan Aplikasi Analisis Pendapatan Asli Daerah Melalui Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah dalam Meninjau Peraturan Daerah)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Malau, Y. N., Gaol, T. L., Giawa, E. N., & Juwita, C. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak , Pengetahuan Pajak , Sanksi Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 551–557.
- Mardiasmo, M. (2016). *Perpajakan (edisi revisi)*. Kota Tangerang: Andi Offset.
- Masur, G. chinantia, & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 2–17.
- Mojo, F. S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Akuntabilitas, Dan BBNK Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan. *Jurnal Ilmu Dan Riset*, 10(2), 2–17.
- Mustqiem, M. (2010). *Pajak daerah: Dalam Transisi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: FH UII PRESS.
- Nursin, E., & Pakaya, S. (2020). Akuntabilitas Unit Pelayanan Samsat Dalam Peningkatan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Kabupaten Banggai. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(2), 1–9.
- Prasetyo, D., & Arisudhana, D. (2019). Analisis Beberapa Aspek Dalam Diri Wajib Pajak Dan Regulasi Perpajakan Yang Mempengaruhi Ketaatan Wajib Pajak Dalam Pemenuhan Kewajibannya (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak di KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama Pe. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 71–76.
- Ramadhan, R., & Enita, B. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Menggunakan Metode Mix Method (Pada Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Kota Yogyakarta). *Jurnal Solusi*, 15(1), 95–109.
- Sihombing, S., & Sibargariang, S. A. (2020). *Perpajakan : Teori dan Aplikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, A. (2018). *Perpajakan*. Kebumen: STIE Putra Bangsa.
- Wulandari, E., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(12), 2–17.